

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan penentu kemajuan suatu bangsa, dan penentu kemampuan sumber daya manusia di suatu Negara. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang telah mengamanatkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Meskipun telah diatur sedemikian rupa pada kenyataannya, dunia pendidikan di Indonesia utamanya pada pendidikan di sekolah masih memprihatinkan karena masih rendahnya mutu pendidikan.<sup>2</sup>

Rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah keterbatasan dana, ketersediaan sarana dan prasarana dalam aktivitas pembelajaran, dan pengelolaan proses pembelajaran. Sedikitnya ada tiga faktor

---

<sup>1</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal.172

<sup>2</sup> M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal.3

yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan yaitu:<sup>3</sup> (1) kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional yang menggunakan pendekatan *education production function* atau *input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen, (2) Penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara bokratis-sentralistis, (3) Minimnya peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan.

Hal ini menjadi tantangan bagi para guru dalam membentuk siswa agar memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Usaha untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas itu melibatkan adanya motivasi yang sangat tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga diperlukan suatu proses yaitu belajar. Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Selain itu belajar juga memainkan peranan penting dalam mempertahankan kehidupan kelompok umat manusia (bangsa) di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat diantara bangsa-bangsa yang lebih dahulu maju karena belajar.<sup>4</sup> Pentingnya manusia untuk belajar tertuang dalam hadist di bawah ini:

إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذِكْرُ اللَّهِ وَمَا وَالَاهُ وَعَالِمًا وَمُتَعَلِّمًا (رواه النسائي)

Artinya: “*Sesungguhnya dunia itu terlaknat, terlaknat pula seluruh isinya (yang ada di dalamnya), kecuali perbuatan senantiasa mengingat (berdzikir) kepada*

---

<sup>3</sup> *Ibid*.hal.5

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.9

*Allah dan yang sepadan dengan hal tersebut adalah orang yang mengajarkan ilmunya dan orang yang belajar (Kegiatan Pendidikan).”* (HR. Imam Nasa’i).<sup>5</sup>

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa tidak ada yang lebih penting di dunia ini selain orang yang senantiasa mengingat Allah dan orang yang berbuat demi kemajuan ilmu pengetahuan yakni belajardan mengajar.

Lefrancois mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman. Kata kuncinya ialah perubahan, tingkah laku, dan pengalaman.<sup>6</sup> Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu terjadi suatu proses kegiatan berupa pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Dalam proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari beberapa komponen pendidikan yaitu guru, siswa, sumber belajar, lingkungan belajar, dan semua hal yang berkaitan dengan pendidikan.

Menurut Corey, konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja, dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu di dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>7</sup> Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi

---

<sup>5</sup> Syeikh Nawawi ibn Umar al Jawi, *Nashoihul ‘Ibad*, (Surabaya: Gita Media Press, 2008), hal.31

<sup>6</sup> Anisah Baslemandan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.9

<sup>7</sup> Annisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal.17

pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.<sup>8</sup> Guru harus dapat membimbing siswa agar mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang studi yang dipelajari. Guru selain harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan juga dituntut untuk memahami dengan tepat dimana tingkat pengetahuan siswa sebelum mengikuti pelajaran tertentu. Metode yang dipilih oleh guru juga diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya secara efektif. Selain itu agar pendidikan bisa berhasil diperlukan adanya peran aktif dari semua pihak yang bisa membuat siswa termotivasi untuk menyukai semua mata pelajaran, termasuk matematika.

Sujono mengemukakan beberapa pengertian matematika. Diantaranya, matematika diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis. Selain itu matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logik dan masalah yang berhubungan dengan bilangan. bahkan dia mengartikan matematika sebagai ilmu bantu dalam menginterpretasikan berbagai ide dan kesimpulan.<sup>9</sup> Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai setiap orang, terutama siswa sekolah. Karena matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Matematika selalu mengalami perkembangan yang berbanding lurus dengan kemajuan sains dan teknologi.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.11

<sup>9</sup> Abdul Halim Fathani, *Matematika: Hakikat & Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal.19

<sup>10</sup> *Ibid*, hal.76

Ilmuwan Galileo dalam salah satu ungkapanya menyatakan, Matematika adalah bahasa Tuhan ketika Dia menulis alam semesta”. Seperti pada QS. Al jin [72]: 28, yang berbunyi:<sup>11</sup>

عَدَدًا شَيْءٍ كُلِّ وَأَحْصَىٰ لَدَيْهِمْ بِمَا وَحَاطَ رَبِّهِمْ رَسُولَاتٍ بَلَّغُوا قَدْ أَنْ لِيَعْلَمَ

Artinya: “Supaya Dia mengetahui, bahwa Sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu.”

Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa Tuhan telah menurunkan risalah dan Rasul menyampaikan ilmu menghitung segala sesuatu. Tidak ada peristiwa yang terjadi secara kebetulan, semua terjadi dengan hitungan, baik dengan hukum alam yang telah dikenal manusia maupun yang belum. Matematika merupakan ilmunya hitungan, jadi matematika merupakan salah satu ilmu yang diturunkan Tuhan agar dipelajari manusia. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi aljabar, geometri, logika matematika, linier, peluang dan statistika.<sup>12</sup>

Mengacu pada pendapat dan fungsi matematika tersebut menurut peneliti, matematika perlu diajarkan pada siswa karena dapat mengantarkan para siswa untuk mengenal dan mengembangkan berbagai teknologi modern yang akan digunakan dalam segala segi kehidupan. Hal ini memungkinkan karena semua

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al'Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Surya CiptaAksara, 1993), hal.986

<sup>12</sup>Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal.41

bidang studi memerlukan ketrampilan matematika. Matematika berguna sebagai sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara meningkatkan kemampuan berfikir logis, teliti, serta memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit. Matematika menjadi matapelajaran yang menakutkan bagi siswa, terutama saat ulangan atau ujian sekolah. Selain itu banyak siswa mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami materi pelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian *The Third International Mathematic an Science Study Repeat (TIMSS-R)* pada tahun 1999 bahwa hasilnya diantara 38 negara, prestasi siswa SMP Indonesia berada pada urutan ke 34 untuk mata pelajaran matematika. Sementara hasil nilai matematika pada ujian nasional, pada semua tingkat selalu terpaku pada angka terendah. Keadaan ini sangat ironis dengan kedudukan dan peran matematika untuk perkembangan ilmu dan pengetahuan, mengingat matematika merupakan induk ilmu pengetahuan tapi ternyata hingga saat ini belum menjadi pelajaran yang difavoritkan.<sup>13</sup>

Salah satu penyebabnya adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas masih berorientasi pada guru, sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran yang banyak digunakan para guru saat ini misalnya, guru masih banyak memberikan soal latihan yang memiliki proses penyelesaian

---

<sup>13</sup>*Ibid*,hal.72

tunggal sehingga prosesnya selalu diulang dan dihafal. Kegiatan itu memang memadai dalam proses pembelajaran tetapi cenderung bersifat monoton, kurang kreatif, dan membosankan. Hal ini berdampak buruk bagi prestasi/hasil belajar siswa, adanya bukti dari hasil evaluasi pelajaran matematika tiap semester maupun ujian akhir masih sering di bawah standart mata pelajaran lain. Pembelajaran bisa dibilang tercapai dengan tujuan pendidikan jika hasil belajar dalam proses belajar mengajar dapat diterima dengan baik oleh siswa.<sup>14</sup>

Untuk menumbuhkan minat dan hasil belajar siswa terhadap matematika, pembelajaran matematika di sekolah dalam penyajiannya harus diupayakan dengan cara yang lebih menarik bagi siswa. Apalagi matematika sebenarnya memiliki banyak sisi yang menarik.<sup>15</sup> Dengan demikian diperlukan sebuah model pembelajaran yang baru dan lebih memberdayakan minat belajar siswa yang membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan menyenangkan, misalnya pembelajaran dilakukan dengan cara permainan agar siswa ikut aktif di dalam kelas.

Ketepatan guru dalam memilih metode dan strategi pembelajaran dalam pembelajaran matematika merupakan kunci utama untuk mencapai kesuksesan belajar. Siswa akan lebih mudah mempelajari sesuatu bila belajar itu didasari kepada apa yang telah diketahuinya. Dibutuhkan kreatifitas dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, yaitu yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan sesuai kondisi yang diharapkannya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.47

<sup>15</sup>Moch Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Matematisal Intelligence: ...*, hal.70

<sup>16</sup>Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hal.6

Untuk itu guru perlu memperhatikan daya imajinasi dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar baik secara fisik, mental, maupun sosial, serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Menurut peneliti, metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik matematika adalah pembelajaran kooperatif. Nurulhayati mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.<sup>17</sup> Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing siswa.<sup>18</sup> Dalam model ini, siswa memiliki dua tanggungjawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

Slavin mengatakan bahwa pandangan teori motivasi pada pembelajaran kooperatif terutama difokuskan pada penghargaan atau struktur-struktur tujuan dimana siswa beraktifitas. Menurut pandangan teori ini, bahwa memberikan penghargaan kepada kelompok, akan menciptakan struktur penghargaan antara perorangan di dalam suatu kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok

---

<sup>17</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal.203

<sup>18</sup>Robert. E. Slavin, *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktek*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hal.4

itu saling memberi penguatan sosial sebagai respon terhadap upaya-upaya yang berorientasi pada tugas-tugas kelompok.<sup>19</sup>

Untuk meningkatkan pemahaman yang mendalam mengenai materi yang telah dipelajari, misalkan dalam penelitian ini peneliti memilih materi relasi dan fungsi pada kelas VIII, biasanya siswa sulit menentukan nilai suatu fungsi serta untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompoknya maka peneliti menyarankan untuk menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “horay!” atau *yel-yel* lainnya yang disepakati.<sup>20</sup> Pembelajaran ini dilaksanakan dalam rangka pengujian terhadap pemahaman konsep siswa. Dalam pembelajaran ini, kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari empat sampai enam siswa yang bekerja sama dalam menjawab soal. Pembelajaran ini menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya.

Melalui pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil, serta dapat tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih menyenangkan, yang membuat siswa merasa lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar matematika. Dengan demikian siswa akan dapat

---

<sup>19</sup>Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Ketenagaan, 2006), hal.43

<sup>20</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.229

meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) akan memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa. Dengan model pembelajaran yang tepat maka hasil belajar siswa di kelas juga akan mencapai nilai yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Relasi dan Fungsi Kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2015/2016?
2. Seberapa besarkah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2015/2016?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

### D. Hipotesis Tindakan

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu: hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, dan hipotesis nol ( $H_0$ ), yakni hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel.<sup>21</sup>

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

“Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2015/2016”.

---

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.64

## 2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

“Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2015/2016”.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran matematika yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa:

Sebagai pemicu dalam meningkatkan semangat belajar siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

#### b. Bagi Guru:

- 1) Memberikan masukan untuk guru dalam memilih model pembelajaran.
- 2) Memberikan masukan untuk guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

#### c. Bagi sekolah:

Sebagai masukan dan evaluasi mengenai model-model pembelajaran yang telah ada untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi peneliti lain:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan acuan penelitian selanjutnya.

## F. Penegasan Istilah

Agar mendapatkan kejelasan mengenai judul, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang termuat dalam judul di atas. Istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a) Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>22</sup>

#### b) Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan strategi perspektif pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran merupakan suatu perspektif sedemikian sehingga guru bertanggungjawab selama tahap perencanaan, implementasi, dan penilaian dalam pembelajaran.<sup>23</sup>

#### c) Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil

---

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal.664

<sup>23</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal.57

secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.<sup>24</sup>

d) *Course Review Horay* (CRH)

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “*hore!*” atau *yel-yel* lainnya yang disepakati.<sup>25</sup>

e) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses dalam individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.<sup>26</sup>

f) Matematika

Matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logik dan masalah yang berhubungan dengan bilangan. bahkan matematika diartikan sebagai ilmu bantu dalam menginterpretasikan berbagai ide dan kesimpulan.<sup>27</sup>

2. Penegasan Operasional

a) Pembelajaran *Course Review Horay*, peserta didik di bentuk kelompok secara heterogen terdiri 4-6 peserta didik. Peserta didik tiap kelompok membuat kotak danyell-yell. Setiap kotak yang dibuat kelompok dimasukkan nomor sesuai dengan keinginan siswa. Guru membaca soal sesuai dengan nomor yang terdapat di kotak. Jika kelompok menjawab

<sup>24</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, hal.202

<sup>25</sup> Huda, *Model-Model Pengajaran...*, hal.229

<sup>26</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil...*, hal.38

<sup>27</sup> Ginting Abdorrakhman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008),

benar secara horizontal atau vertikal maka kelompok menyanyikan *yell-yell*.

- b) Pembelajaran kooperatif tipe CRH yang dilaksanakan di SMPN 2 Sumbergempol ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bekerjasama sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.
- c) Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil jawaban individu berupa *post-test*.

### **G. Sistematika Skripsi**

Adapun sistematika penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama:

Bagian awal terdiri dari: (1) Halaman sampul, (2) Halaman judul, (3) Halaman persetujuan, (4) Halaman pengesahan, (5) Surat pernyataan keaslian skripsi, (6) Motto, (7) Persembahan, (8) Kata pengantar, (9) Daftar isi, (10) Daftar tabel, (11) Daftar gambar, (12) Daftar lampiran, dan (13) Abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab (I) membahas tentang (a) Latar belakang, (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan penelitian, (d) Hipotesis penelitian, (e) Kegunaan penelitian, (f) Penegasan istilah, (g) Sistematika skripsi.

Bab (II) membahas tentang, (a) Tinjauan tentang proses pembelajaran matematika, (b) Tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif, (c) Tinjauan model pembelajaran *Course Review Horay*, (d) Tinjauan pembelajaran

konvensional, (e) Tinjauan tentang hasil belajar, (f) Tinjauan materi relasi dan fungsi, (g) Implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH), (h) Kajian penelitian terdahulu, (i) Kerangka berfikir penelitian.

Bab (III) membahas tentang (a) Pendekatan dan jenis penelitian, (b) Populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) Sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) Teknik analisis data, (f) Prosedur penelitian.

Bab (IV) membahas tentang (a) Paparan data, (b) Analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab (V) membahas tentang (a) Rekapitulasi hasil penelitian, (b) Pembahasan rumusan masalah.

Bab (VI) membahas tentang (a) Kesimpulan, (b) Saran.

Bagian akhir, terdiri dari (a) Daftar rujukan, (b) Lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup.